

ABSTRAK

Nadzifah. Yusrin, 2018. Perbedaan Disfungsi Seksual Pada Akseptor KB Suntik DMPA dan Akseptor KB Suntik Kombinasi di Desa Watugede Wilayah Puskesmas Singosari kecamatan Singosari Kabupaten Malang. Skripsi. Program Studi Sarjana Terapan Kebidanan. Politeknik Kesehatan Kemenkes Malang Pembimbing Utama : Erni Dwi Widyana, SST., M. Kes Pembimbing Pendamping : Sri Rahayu, S. Kep.,Ns. M.Kes.

Disfungsi seksual merupakan salah satu gangguan kesehatan yang bisa muncul pada setiap wanita. Disfungsi seksual juga merupakan salah satu efek samping yang timbul akibat penggunaan alat kontrasepsi yang bersifat hormonal yang erat hubungannya dengan kualitas hidup wanita dan juga keharmonisan hubungan suami istri. Menurut data dari BKKBN pengguna alat kontrasepsi setiap tahun bertambah. Salah satu faktor resiko penyebab disfungsi seksual adalah penggunaan KB suntik DMPA dan Kombinasi. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui perbedaan angka kejadian disfungsi seksual menurut skoring FSFI pada akseptor KB suntik DMPA dan Kombinasi. Desain penelitian analitik komparatif dengan pendekatan *cross sectional*. Dengan jumlah sampel sebanyak 50 responden yang diambil dengan menggunakan teknik *simple random sampling* yang telah memenuhi kriteria inklusi. Instrumen yang digunakan adalah kuisioner FSFI untuk mengetahui indeks sex sebagai indikator adanya disfungsi seksual, kemudian analisa data menggunakan *Mann Whitney* dengan *p-value* <0,05 sehingga hasilnya bahwa ada perbedaan disfungsi seksual pada akseptor KB suntik DMPA dan Kombinasi. Berdasarkan penelitian tersebut, hendaknya menjadi bahan pertimbangan bagi Akseptor KB suntik DMPA dan Kombinasi dalam mencegah adanya komplikasi penggunaan kontrasepsi hormonal dalam jangka panjang.

Kata Kunci: Disfungsi Seksual, Kontrasepsi, KB suntik DMPA dan KB suntik Kombinasi

ABSTRACT

Nadzifah. Yusrin, 2018. Differences in Sexual Dysfunction in KB Acceptor DMPA and KB Acceptor Combination injections in Watugede Village, Singosari Health Center, Singosari District, Malang Regency. Essay. Applied Bachelor Program in Midwifery. Malang Health Ministry Health Polytechnic Main Advisor: Erni Dwi Widyana, SST., M. Kes Counselor Advisor: Sri Rahayu, S. Kep., Ns. M.Kes.

Sexual dysfunction is one of the health problems that can arise in every woman. Sexual dysfunction is also one of the side effects that arise due to the use of hormonal contraceptives that are closely related to the quality of life of women and also the harmony of husband and wife relationships. According to data from the BKKBN contraceptive users increase every year. One of the risk factors causes of sexual dysfunction is the use of DMPA injection and Combination contraceptive. The purpose of this study was to determine the differences in the incidence of sexual dysfunction according to FSFI scoring in DMPA injectable and combination contraceptive acceptors. The research design uses comparative analytics with a cross sectional approach. With the number of samples 50 respondents taken using a simple random sampling technique that have met the inclusion criteria. The instrument used was the FSFI questionnaire to find out the index of sex as an indicator of the presence of sexual dysfunction, then the data analysis used Mann Whitney with p-value <0.05 so the result is there are differences in sexual dysfunction in DMPA injection and Combination contraceptive acceptors. Based on the research, it should be taken into consideration for DMPA injection and combination contraception acceptors in preventing long-term complications of hormonal contraception.

Keyword: Sexual Dysfunction, Contraceptive, DMPA Contraceptive Injection and Combination Contraceptive Injection